

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, M. (2016). Self-efficacy dan makna hidup pada penderita penyakit jantung koroner. *eJournal Psikologi*, 4(4), 419–430.
- Anggraeni, N. M. D. A., & Valentina, T. D. (2015). Penyesuaian psikologis orangtua dengan anak down syndrome. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(2), 185–197.
- Bahkruddinsyah, R. (2016). Makna hidup dan arti kebahagiaan pada lansia di panti werdha nirwana puri Samarinda. *eJournal Psikologi*, 4(4), 431–445.
- Basrowi, & Auwandi. (2008). *Memahami penelitian kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastaman, H. D. (1996). *Meraih hidup bermakna*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, H. D. (2007). *Logoterapi: Psikologi untuk meraih makna hidup dan meraih hidup bermakna*. Jakarta: PT Gajah Grafindo Persada.
- Bukhori, B. (2012). Kesehatan mental narapidana (studi kasus narapidana kota Semarang). *Jurnal Ad-Din*, 4(1), 1–19.
- Burhan, R. F., Fourianalistyawati, E., & Zahroni. (2014). Gambaran kebermaknaan hidup orang dengan HIV/AIDS (ODHA) serta tinjauannya menurut islam. *Jurnal Psikogenesis*, 2(2), 110–122.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian kualitatif & desain riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herman. (2013). Sejarah pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(2), 145–158.
- Krause, N., & Hayward, R. D. (2012). Religion , meaning in life , and change in physical functioning during late adulthood. *J Adult Dev*, 19, 158–169. <https://doi.org/10.1007/s10804-012-9143-5>
- Lubis, S. M., & Maslihah, S. (2010). Analisis sumber-sumber kebermaknaan hidup narapidana yang menjalani hukuman seumur hidup. *Jurnal Psikologi Undip*, 11(1), 28–39. <https://doi.org/10.14710/JPU.11.1.12>
- Makmun, H. A. R. (2013). Pembentukan karakter berbasis pendidikan pesantren : studi di pondok pesantren tradisional dan modern di kabupaten Ponorogo. *Cendekia*, 12(2), 212–238.
- Maksum, A. (2015). Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 81–108.
- Mazaya, K. N., & Supradewi, R. (2011). Konsep diri dan kebermaknaan hidup pada remaja di panti asuhan. *Proyeksi*, 6(2), 103–112.

- Nashori, F. (2011). Kekuatan karakter santri, XI(1), 204–219.
- Purawigena, R. E., & Gamayanti, W. (2017). Hubungan kontrol diri dengan kebahagiaan santri penghafal Al- Qur ' an. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5(1), 11–18.
- Putri, A. S., & Uyun, Q. (2017). Hubungan tawakal dan resiliensi pada santri remaja penghafal al-qur'an di Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Islam*, 4(1), 77–87.
- Putri, P. K. (2012). Makna hidup penderita skizofrenia pasca rawat inap. *Jurnal Psikologi Klinis dan Keseharian Mental*, 1(3), 118-123.
- Romadhoni, M., & Setyawati, R. (2013). Hubungan antara penyesuaian diri dengan kebermaknaan hidup pada penderita penyakit ginjal kronik di rsud Banyumas, 11(1), 11–17.
- Sabiq, Z., & Djalali, M. A. (2012). Kecerdasan emosi , kecerdasan spiritual dan perilaku prososial. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 53–65.
- Sodik, M. A. (2012). Sikap pencegahan aborsi ditinjau dari pengetahuan tentang bahaya dan resiko kesehatan, 1–7.
- Solichin, M. M. (2012). Kemandirian pesantren di era reformasi, 9(1), 188–210.
- Sudiby, R. P. (2010). Integrasi, sinergi dan optimalisasi dalam rangka mewujudkan pondok pesantren sebagai pusat peradaban muslim Indonesia, 13(2), 49–66.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Usman, M. I. (2013). Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. *Jurnal Al Hikmah*, XIV(1), 101–119.
- Uswatun, H., & Suprpto, H. (2013). Konseling logoterapi untuk meningkatkan kebermaknaan hidup lansia, 1(2), 190–198.